

# **Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin di SDN Curug Kota Serang**

Dede Ibnu Romdoni, Darmawan, & Firman Robiansyah

Dede Ibnu Romdoni, dedeibnu.r@gmail.com

Darmawan, darmawanwan@upi.edu

Firman Robiansyah, firmanrobiansyah@upi.edu

## **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran besar dalam mengupayakan terbentuknya nilai-nilai karakter bagi peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik yang berkarakter baik. Sejalan dengan fungsi pendidikan yang salah satunya untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, namun nyatanya kemerosotan moral masih tetap ada dalam kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses pelaksanaan Upacara Bendera Senin, kemudian menganalisis nilai-nilai karakter yang dibina dalam kegiatan tersebut, serta implikasi dari kegiatan tersebut dalam pembinaan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Upacara bendera Senin dimulai pukul 07.00 WIB. meliputi persiapan, pelaksanaan acara inti sesuai naskah penyaji, dan acara di luar naskah seperti pengumuman pemenang prestasi, operasi semut dan cuci tangan sebelum masuk kelas. Hasil analisis pada kegiatan tersebut terdapat 12 nilai karakter. Kemudian implikasi tersebut dibuktikan dengan hasil angket yaitu 93% siswa yang menjawab benar dan 7% siswa yang menjawab salah. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa Upacara Bendera Senin menunjukkan implikasi yang signifikan bagi pembinaan nilai-nilai karakter siswa.

**Kata Kunci:** siswa, karakter, upacara bendera senin

## Pendahuluan

Dapat kita ketahui bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mencerdaskan anak bangsa, namun Selain daripada tujuan itu, pendidikan nasional juga berfungsi untuk membentuk watak atau karakter siswa. Hal ini tentu akan menjadi sebuah titik cerah bagi pendidikan terutama bagi siswa itu sendiri sebagai generasi bangsa yang diarahkan dan dibentuk untuk memiliki sebuah karakter yang akan berdampak baik bagi dirinya maupun untuk dilingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suyanto (dalam Atika, wakhuyudin, fajriyah 2019:106) menyatakan bahwasannya karakter adalah bagaimana cara berpikir dan bertindak sebagai bagian dari ciri khas tiap individu untuk hidup serta menjalin kerja sama dilingkungannya baik keluarga, masyarakat, bangsa serta negara.

Di zaman ini banyak sekali berita-berita yang mengabarkan terkait penurunannya moral pada masyarakat seperti tauran antar kelompok, pencurian, pemerkosaan, dan pembunuhan. Ironisnya kerap sesekali berita juga mengabarkan pelaku merupakan seorang anak muda. Bahkan lebih ironisnya lagi penurunan moral juga terjadi di siswa sekolah dasar yang dibuktikan dari kejadian siswa kelas 5 SD melakukan pencurian motor di Kecamatan Majayan, Kabupaten Madiun (Surya dalam Tribunnews.com: 2021). Adanya penurunan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lickona (dalam Cahyo, 2017:23) bisa dikatakan bahwa pelajar Indonesia terutama sekolah dasar sudah terjadi dekadensi moral, hal tersebut sejalan dengan fakta yang dihadapi oleh bangsa ini. Sedangkan fungsi dari pendidikan sendiri yaitu mengarahkan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, artinya pendidikan karakter sudah diupayakan sejak lama, namun melihat realita kasus penurunan moral masih belum hilang dari kehidupan bangsa, sehingga bisa dikatakan pelaksanaan pendidikan karakter sampai saat ini belum dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Hal ini tentunya menjadi salah satu dari bagian peran besar lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencegah hal tersebut agar tidak semakin berkembang, oleh karenanya sebagai lembaga yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter siswa, maka pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting diupayakan disekolah. Menurut Robiansyah, dkk (2016:2) pendidikan karakter dapat mengembangkan kapasitas yang ada pada diri siswa baik didalam hati, nurani atau afektif agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter.

Upacara bendera merupakan salah satu diantara kegiatan yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter siswa. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan utamanya adalah prosesi penaikan bendera NKRI, adapun waktu-waktu tertentu upacara bendera ini dilaksanakan diantaranya yaitu memperingati hari kemerdekaan Indonesia, hari besar nasional, dan upacara bendera hari senin yang rutin dilaksanakan sekolah-sekolah dari jenjang dasar sampai jenjang atas (Permendikbud

Nomor 22 Tahun 2018). Dalam pelaksanaannya setiap yang mengikuti kegiatan ini tentu harus mantaati tata cara pelaksanaan upacara bendera yang berlaku seperti bersikap berdiri, masuk kedalam barisan yang sudah ditentukan, berpakaian rapih, mengikuti intruksi pemimpin upacara, dan khidmat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suhadi (dalam Rahmani, Putri, Rani, Hambali, 2021:43-44) bahwa upacara adalah serangkaian perilaku yang harus dilaksanakan memenuhi suatu ketentuan peraturan yang wajib terlaksana dengan khidmat, sehingga tercipta kegiatan teratur dan tertib, sebagai tradisi dan budi pekerti yang dianggap baik.

SDN Curug Kota Serang memiliki tujuan dan harapan terlahirnya siswa yang berkarakter mumpuni setelah kemudian nanti lulus dari SD tersebut. Oleh karena itu, SDN Curug memiliki motivasi untuk menggapai harapan tersebut dengan dituangkan dan diupayakan melalui banyaknya diantara kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah kegiatan upacara bendera senin. Sehingga dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi kasus di SDN Curug terkait pembinaan nilai-nilai karakter siswa melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin.

Dari rasa ketertarikan yang timbul dari4 peneliti untuk melakukan penelitian yang dimaksud penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan upacara bendera senin, kemudian setelah mengetahui prosesnya peneliti menganalisis nilai-nilai karakter yang dibina dalam kegiatan, serta mencari tahu bagaimana implikasi dari kegiatan tersebut.

### **Metodologi**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena selaras dengan konteks penelitian yang dilakukan peneliti, sebagaimana menurut Yusuf (dalam Sidiq dan Choiri, 2019:4) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang memfokuskan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang sebuah fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disusun secara naratif.

Sedangkan untuk metode penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata dan Syahran (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017:208) studi kasus dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, maksud dari kesatuan tersebut dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu maupun ikatan tertentu. Tentu hal ini sejalan dengan cakupan, arah dan fokus penelitian ini dimana erat kaitannya dengan unit sosial yang kemudian memperoleh gambaran yang terorganisir dengan baik.

Sebagaimana dengan yang dijelaskan sebelumnya, bahwasannya penelitian ini berkaitan dengan suatu sosial atau perkumpulan, maka sudah jelas akan berhubungan langsung dengan individu atau

pelaku yang berada disuatu tempat yang disebut dengan partisipasi atau subjek penelitian, adapun subjek penelitian yang dimaksud yaitu kepala sekolah, wali kelas 4-5, dan siswa-siswi kelas 4-5 SDN Curug Kota Serang. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka keberadaan peneliti berperan besar dalam proses penggalan data.

Dalam upaya memperoleh data untuk penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang dilewati oleh peneliti, yang *pertama*, melakukan observasi tidak terstruktur yaitu peneliti mengamati langsung kegiatan yang diteliti. Yang *kedua*, wawancara semiterstruktur menurut Sugiyono (2015:320) wawancara semiterstruktur dilaksanakan secara terbuka, bebas, dan lues terhadap sebuah konteks masalah, kemudian pihak wawancara juga dimintai pendapat serta ide. Maka peneliti harus mendengar dengan teliti dan mencatatnya dengan baik, dibantu dengan pedoman wawancara sebagai acuan peneliti menanyakan konteks yang terarah sesuai kebutuhan penelitian.

Langka yang *ketiga* yaitu studi dokumemntasi menurut Sudaryono (2011, hlm. 197) menyebutkan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dari dokumentasi tersebut dapat menunjang dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Langkah yang *keempat*, penyebaran kuesioner menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Penyebaran kuesioner yang dimaksud dilakukan guna untuk mengukur implikasi dari kegiatan terhadap karakter siswa.

Setelah peneliti melakukan berbagai langkah diatas, peneliti melakukan analisis, kemudian diolah, dan dilaporkan agar data menjadi bermakna. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 337) aktivitas menganalisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Adapun proses analisisnya peneliti melakukan reduksi data yang ada dengan penggambaran yang lengkap juga terdapat bagan. Data tersebut dikelompokan atau dipisahkan sesuai dengan rumusan masalah, dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan sebagai deskripsi yang jelas dan berarti.

## **Hasil dan Pembahasan**

Mengacu kepada rumusan masalah pada penelitian ini ada 3 aspek yang menjadi fokus utama pembahasan pada bagian ini, diantaranya yaitu:

### **1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin SDN Curug Kota Serang**

Dalam prosesnya kegiatan upacara bendera senin pada saat ini ada sedikit perbedaan dengan upacara bendera sebelum difakumkan, dimana upacara bendera senin kali ini disesuaikan dengan kebijakan proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di SD Curug, yang dalam prosesnya pada PTMT ini dari seluruh kelas yang ada di SD Curug dibagi menjadi 2 kloter, kloter kelas rendah dan kloter kelas tinggi pertiap minggunya. Oleh karena adanya kebijakan tersebut kegiatan upacara bendera disesuaikan, dimana kegiatan tersebut hanya dilaksanakan oleh kelas tinggi karena jika dilaksanakan di kelas rendah juga maka dari kelas rendah harus ada yang menjadi petugas sedangkan usia tersebut masih belum mampu, Maka dari adanya penyesuaian tersebut pelaksanaan upacara bendera senin dilaksanakan 2 minggu sekali diminggu kloter kelas tinggi.

Kegiatan upacara bendera sebelum dilaksanakan pada hari senin terdapat latihan para petugas upacara yang terpilih dari siswa, petugas tersebut diantaranya: Pembawa Acara, Pemimpin Upacara, Tura, Pembawa Teks Pancasila, Pembaca UUD 1945, Pembaca Do'a, Paduan Suara, dan para Pemimpin Pasukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yulastuti (2022) selaku wali kelas 4 bahwa sebelum dilaksanakan upacara pada hari senin, pada hari sabtu pekan sebelumnya diadakan latihan untuk para petugas terlebih dahulu, dimana petugas itu di roling dari kelas tinggi pada minggu pelaksanaan upacara bendera dari kelas 4-6 yang dibimbing oleh masing-masing wali kelas dan guru lainnya yang berkopeten pada pelaksanaan upacara.

Kegiatan diawali dengan kedatangan siswa disekolah sekitar pukul 06.30-06.50 WIB. dengan jangka waktu tersebut sambil menunggu kegiatan upacara dilaksanakan, peneliti mengamati siswa ada yang mengisinya dengan mengobrol bersama temannya, sarapan pagi, serta beberapa para petugas saling berdiskusi sambil melakukan gerakan-gerakan atau hal-hal yang harus dilakukan oleh petugas upacara. Disini terlihat para petugas melakukan latihan tersebut tanpa diarahkan bahkan dibimbing oleh guru, artinya persiapan tersebut atas dasar keinginannya siswa.

Kemudian setelah memasuki pukul 06.50-07.00 WIB. Menjelang pelaksanaan upacara bendera. Guru mengecek kehadiran para petugas inti diantaranya pembawa acara, pemimpin upacara, tura, pembawa teks pancasila, pembaca teks UUD 1945, pembaca do'a. Setelah semua lengkap barulah guru dan para petugas saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk menyiapkan perangkat upacara diantaranya *sound sistem*, perangkat petugas upacara, dan menyiapkan lapangan dalam keadaan rapih atau tidak ada sampah. Setelah siswa beserta guru sudah menempati tempatnya dan dalam keadaan rapih maka disitulah upacara bendera senin siap untuk dilaksanakan yang diawali dengan pemimpin pasukan merapihkan pasukannya. Disini terlihat masing-masing

dari pasukan mentaati sesuai komando dari pemimpin pasukan untuk bekerja sama dalam merapihkan barisannya.



Gambar 4.1  
Penghormatan kepada  
Pemimpin Upacara

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat pemimpin upacara sudah memasuki lapangan upacara, serta para peserta upacara melakukan penghormatan kepada pemimpin upacara yang dikomandokan oleh pemimpin pasukan yang paling kanan, dan penghormatan tersebut juga akan dilakukan lagi di penghujung kegiatan upacara. Kemudian setelah pemimpin upacara masuk, pemimpin pasukan menghadap kepada pemimpin upacara untuk melakukan laporan. Setelah melakukan laporan pemimpin pasukan kembali ke tempat, dan pemimpin upacara mengambil alih komando seluruh peserta upacara.



Gambar 4.2  
Tura Menjemput Pembina Upacara

Berdasarkan gambar 4.2 siswa yang bertugas sebagai tura, menjemput pembina upacara untuk melaporkan kebersediaan pembina untuk memasuki lapangan upacara bahwa upacara siap untuk dilaksanakan, setelah pembina upacara bersedia menerima laporan dari tura, tura menerima jawaban dan memberikan jalan kepada pembina upacara untuk memasuki lapangan upacara.



Gambar 4.3

#### Penghormatan Kepada Pembina

Kemudian setelah itu ketika pembina upacara sudah menempati tempat, pemimpin upacara menyiapkan pasukannya kembali, dan berdasarkan gambar 4.3 seluruh peserta upacara yang dipimpin oleh pemimpin upacara, melakukan penghormatan umum kepada pembina upacara, dan penghormatan ini juga dilakukan lagi dipenghujung kegiatan upacara.



Gambar 4.4

#### Laporan Pemimpin Upacara



Gambar 4.5

#### Petugas Menyiapkan Bendera

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat siswa yang menjadi pemimpin upacara sedang melakukan penghormatan kepada pembina untuk melakukan laporan bahwa upacara bendera siap untuk dimulai, begitupun diakhir nanti pemimpin upacara juga akan melaporkan kembali bahwa

upacara sudah selesai, Lalu dilanjut dengan pembawaan bendera merah putih oleh petugas yang dilaksanakannya sesuai dengan instruktur baris berbaris, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 siswa yang bertugas sebagai pengibar bendera merah putih sedang bekerja sama untuk memasang bendera ke tali tiang bendera, yang nantinya ketika sudah siap bendera tersebut akan dikibarkan.



Gambar 4.6  
Bendera Siap Untuk diNaikan



Gambar 4.7  
Penghormatan Kepada Bendera

Pada gambar 4.6 terlihat siswa yang bertugas sebagai pembawa bendera merah putih sudah siap untuk menaikan atau mengibarkan bendera merah putih, kemudian tidak lama disambung oleh pemimpin upacara dengan melakukan intruksi untuk penghormatan kepada bendera merah putih yang terlihat pada gambar 4.7 dan pada gambar tersebut juga terlihat pembina upacara dan pembawa teks pancasila menyesuaikan posisi tempatnya untuk menghormati bendera merah putih karena tempat yang terbatas, alih-alih sebagai contoh bagaimana menghormati bendera merah putih kepada seluruh siswa dengan posisi badan tegak lalu meletakkan tangan kanan ke ujung alis sebelah kanan dan melihat kedepan bendera. Dan pada penghormatana kepada bendera merah putih di iringi lagu kebangsaan indonesia raya yang dinyanyikan oleh petugas paduan suara.



Gambar 4.8

#### Mengheningkan Cipta

Pada gambar 4.8 upacara bendera sudah sampai ke sesi mengheningkan cipta, dan sesi tersebut dipimpin oleh pembina upacara dimana pembina upacara menyampaikan suka cita untuk para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia terutama pahlawan revolusioner, kemudian seluruh warga sekolah yang mengikuti kegiatan upacara menundukkan kepala untuk sampai lagu mengheningkan cipta selesai dinyanyikan oleh paduan suara. Terlihat seluruh warga sekolah mernenungkannya dengan begitu khidmat.



Gambar 4.5

#### Pembacaan Naskah Pancasila

Kemudian berdasarkan gambar 4.9 pembina upacara terlihat sedang membacakan naskah pancasila, dimana secara harfiah pancasila berasal dari dua kata yaitu *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti aturan jika digabung lima aturan, lima aturan yang dimaksud adalah lima aturan yang menjadi latar belakang kehidupan bangsa Indonesia atau bisa disebut juga sebagai dengan ideologi bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yulastuti (2022) pembacaan pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta dilakukan agar peserta tau isi dari pancasila dan terbiasa mendengar ke-lima sila tersebut sehingga siswa bisa teringat butir-butir pancasila itu.



Gambar 4.6

#### Pembacaan Pembukaan UUD 1945

Berdasarkan gambar 4.10 terlihat petugas sedang membacakan teks Pembukaan UUD 1945, pada tahap ini berbeda dengan pembacaan pancasila dimana pembacaannya tidak diikuti namun hanya didengarkan saja oleh peserta upacara. Hal ini diupayakan agar siswa bisa tahu dan kemudian faham apa isi dalam kandungan pembukaan UUD 1945 yang didalamnya memuat cita-cita bangsa Indonesia.



Gambar 4.7

#### Amanat Pembina Upacara

Pada gambar 4.11 terlihat pembina upacara sedang memberikan amanat kepada seluruh peserta upacara, dan pada saat pemberian amanat peserta upacara dalam posisi istirahat ditempat yang dikomandokan oleh pemimpin upacara. Amanat yang disampaikan oleh pembina upacara memuat pesan-pesan penting. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Udin (2022) kepala sekolah atau siapapun itu yang menjadi pembina upacara menyampaikan pesan terkait hal-hal yang harus ditaati oleh siswa dalam satu pekan itu, untuk kemajuan sekolah.



Gambar 4.8

#### Pembacaan Do'a

Pada gambar 4.12 terlihat petugas pembaca do'a dalam upacara sedang membacakan teks do'a dengan penuh kepercayaan diri, disamping itu pada sesi ini baik peserta upacara maupun staff dewan guru seluruhnya turut mendengarkan pembacaan do'a yang disertai dengan menundukkan kepala dan mengangkat kedua tangan yang selayaknya orang sedang meminta, namun demikian hal tersebut adalah wujud dari sikap atau adab seseorang dalam memanjatkan do'a.



Gambar 4.9

#### Pengumuman Peraih Prestasi

Berdasarkan gambar 4.13 terlihat beberapa siswa sedang memegang piala penghargaan, dimana hal ini diumumkan setelah pemimpin upacara kembali ke tempatnya, dan juga pengumuman tersebut termasuk kepada acara tambahan yang bersifat kondisional setelah prosesi kegiatan inti selesai. Jika sekolah beberapa saat sebelumnya mendapat prestasi terutama prestasi yang didapat oleh siswa, maka akan diumumkan di ujung acara kegiatan, karena sebagai wujud dari apresiasi pihak sekolah kepada para juara dan untuk memotivasi bagi siswa-siswa lainnya. Selain itu kegiatan tambahan lainnya yang bersifat kondisional juga terdapat pada kegiatan operasi semut, jika kondisi lingkungan sekolah terdapat sampah yang berserakan maka sekolah akan mengadakan operasi semut, selain itu operasi semut juga terkadang menjadi opsi untuk memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat. Namun demikian jika kondisi sekolah dalam

keadaan tidak ada sampah yang berserakan maka siswa dibubarkan dan dilanjut ke sesi selanjutnya, begitupun opsi pelanggaran juga memakai opsi lain.



Gambar 4.10

#### Pengkondisian Masuk Kelas

Pada gambar 4.13 terlihat siswa sedang mengantri untuk mencuci tangan, dimana kegiatan ini disebut kegiatan pengkondisian sebelum siswa memasuki kelas. hal ini diadakan semenjak adanya pandemic covid-19 atau pada masa PTMT, mengingat virus tersebut sudah memakan banyak korban, maka perlu diwaspadai walaupun keadaan mulai membaik. Sehingga ketika sudah masuk kelas siswa maupun guru semua dalam keadaan nyaman dan terhindar dari penyebaran virus, dan pembelajaran pun berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan upacara bendera senin di SDN Curug Kota Serang masih terdapat hambatan, yang pertama suara kendaraan, dimana SD tersebut dekat dengan jalan raya, terkadang kendaraan yang melintas mengeluarkan suara bising sehingga kehidmatan upacara sedikit terganggu terutama pada saat amanat pembina, kemudian faktor cuaca, jika pada hari pelaksanaan keadaan cuaca hujan tentu upacara bendera tidak mungkin untuk dilaksanakan.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang diBina Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin di SDN Curug Kota Serang**

Setelah peneliti mengetahui bagaimana proses pelaksanaan upacara bendera senin, peneliti kemudian menganalisis nilai-nilai karakter yang dibina pada kegiatan tersebut, dimana nilai-nilai karakter tersebut diselaraskan dengan indikator masing-masing nilai karakter. Adapun hasil analisis nilai-nilai karkter yang dibina dalam kegiatan ini, diantaranya yaitu:

Tabel 4.5

## Analisis Nilai-nilai Karakter yang ditemukan dalam Kegiatan

No.	Kegiatan	Nilai Karakter
1	Kedatangan siswa	• Religius
2	Petugas melakukan latihan	
3	Petugas berdiskusi saat latihan	• Toleran
4	Persiapan kegiatan	
5	Pemimpin Pasukan menyiapkan pasukannya	• Disiplin
6	Penghormatan kepada pemimpin upacara	• Kerja keras
7	Penghormatan kepada pembina upacara	• Mandiri
8	Penaikan/Pengibaran bendera Merah Putih	• Demokratis
9	Mengheningkan Cipta	• Semangat kebangsaan
10	Pembacaan teks Pancasila	
11	Pembacaan Teks Pembukaan UUD 1945	• Menghargai prestasi
12	Mananat Pembina Upacara	• Komunikatif/bersahabat
13	Menyanyikan lagu wajib nasional	• Cinta damai
14	Pembacaan Do'a	
15	Pengumuman Prestasi	• Peduli lingkungan
16	Operasi semut/Pemungutan sampah	• Tanggung jawab
17	Pengkondisian masuk ke kelas	

Berdasarkan tabel hasil analisis karakter dalam kegiatan upacara bendera senin diatas, terdapat nilai-nilai karakter yang muncul pada kegiatan ini, dan nilai karakter tersebut ditemukan sebanyak 12 nilai karakter, dimana 12 karakter tersebut mengacu kepada 18 karakter budaya bangsa yang dikemukakan oleh kemendiknas.

### 3. Implikasi Kegiatan upacara bendera senin terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa di SDN Curug Kota Serang

Untuk mengetahui sejauh mana dampak dari kegiatan upacara bendera senin terhadap siswa, peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk kuesionernya tersusun sebanyak 24 pernyataan diantaranya 12 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif, kedua jenis pernyataan tersebut disusun secara acak. Kuesioner yang peneliti buat mengacu pada hasil analisis karakter yang dibina dalam kegiatan upacara bendera senin yaitu sebanyak 12 nilai karakter. Dalam kuesioner terdapat 4 pilihan jawab yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pilihan jawaban tersebut dibuat agar siswa dapat menentukan jawaban yang sekiranya paling sesuai dengan keadaan siswa. Kuesioner tersebut diisi oleh kelas 4 dan 5 dilakukan secara langsung menggunakan lembar kertas, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan yang mengisi kuesioner adalah siswa itu sendiri dan bisa memandu siswa dalam pengisian, serta menghindari kesalah fahaman siswa terhadap pernyataan yang dibuat.

Tabel 4.8  
Hasil Rekapitulasi Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak
1	Saya tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah	0	0	69	31	100	0
2	Saya sering membenarkan selamat kepada teman yang mendapatkan juara	24	74	2	0	98	2
3	Saya selalu menjawab salam dari orang lain	67	31	0	2	98	2
4	Saya selalu membuang sampah ke tempat sampah	59	38	3	0	97	3
5	Saya tidak mau bermain dengan teman kelas yang berbeda tempat tinggal	3	18	58	21	79	21
6	Saya tidak suka menonton film perjuangan Indonesia dalam mengusir penjajah	18	7	49	26	75	25
7	Saya seringkali mendamaikan teman yang berkelahi	34	53	11	2	87	13
8	Saya tidak menaruh kembali buku yang telah dipakai ke rak buku	5	3	69	23	92	8
9	Saya selalu butuh bantuan Ibu untuk menyiapkan buku sekolah	2	5	68	25	93	7
10	Saya selalu mempelajari kembali pelajaran yang telah didapatkan di sekolah.	62	38	0	0	100	0
11	Saya suka mengerjakan piket kelas bersama teman-teman saya	61	39	0	0	100	0
12	Saya suka mengobrol atau bercerita dengan teman saya ketika bermain	46	49	3	2	95	5
13	Saya tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar	10	3	49	38	87	13
14	Saya selalu datang sebelum kegiatan upacara di mulai	46	54	0	0	100	0
15	Saya menghargai perbedaan pendapat teman ketika mengerjakan tugas kelompok	25	72	3	0	97	3
16	Saya tidak mengerjakan tugas harian kelas sampai tuntas	0	8	56	36	92	8
17	Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) tanpa mencontek teman	38	55	7	0	93	7
18	Saya tidak mau ikut serta dalam pemilihan ketua kelas	3	16	56	25	80	20
19	Saya sangat senang menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya	60	38	2	0	98	2
20	Saya tidak suka apabila teman saya berhasil mendapatkan prestasi	0	8	74	18	92	8
21	Saya berkata kasar kepada teman	0	5	65	30	95	5
22	Saya selalu mengganggu teman saya	0	8	64	28	92	8
23	Saya tidak suka mengikuti kegiatan operasi semut yang diadakan sekolah	8	7	54	31	85	15
24	Saya mengikuti kegiatan upacara bendera senin sampai selesai	79	21	0	0	100	0
Jumlah Respon Tepat Siswa						2.225	
Jumlah Respon Tidak Tepat Siswa							175
RATA-RATA						93	7

Berdasarkan Tabel 4.8 yaitu hasil perhitungan jawaban kuesioner diatas, dapat dinyatakan bahwasanya kegiatan Upacara Bendera Senin dapat memberikan implikasi terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa, dibuktikan banyak sekali siswa yang menjawab tepat, dimana hasil perhitungan rata-ratanya sebanyak 93% siswa menjawab tepat dan 7% siswa menjawab tidak tepat.

## **Kesimpulan**

Proses pelaksanaan upacara bendera hari senin di SDN Curug Kota Serang pelaksanaannya hanya diikuti oleh kelas tinggi saja karena adanya kebijakan PTMT yaitu pembelajaran hanya 50% dari seluruh siswa. Kemudian pekan sebelumnya pada hari sabtu siswa yang bertugas dipanggil oleh wali kelasnya ke sekolah untuk melakukan latihan, dibantu oleh guru yang berkopeten dalam bidang PBB. Pada pelaksanaannya upacara bendera senin dilaksanakan di area lapangan sekolah, sedangkan rangkaian acara berjalan sesuai dengan naskah yang dibacakan oleh pembawa acara, adapun kegiatan tambahan diluar naskah yaitu pengumuman prestasi, kegiatan memungut sampah, dan pengkondisian masuk kelas. nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan upacara bendera senin terdapat 12 karakter. Nilai-nilai karakter yang ditemukan menjadi rujukan peneliti untuk membuat kuesioner sebagai alat dalam mengetahui implikasi dari kegiatan upacara bendera senin. Berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh responden dapat disimpulkan bahwa adanya implikasi yang signifikan sehingga kegiatan ini dapat menjadi rekomendasi alternatif pembinaan nilai-nilai karakter siswa.

## **Bibliografi**

- Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 16-25.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 (2018). Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah.
- Rahmani, Putri, S., Rani, M. I., & Hambali. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42-52.
- Robiansyah, F., Ningsih, S. E., & Arini. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Istiqomah Dalam Mencegah Degradasi Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini (Pendasand)*, 2.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sudaryono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Udin. (2022, Juni 10). Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin: Studi Kasus Di Sdn Curug Kota Serang. (D. I. Romdoni, Pewawancara).

Yulastuti, F. (2022, Juni 11). Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin: Studi Kasus Di Sdn Curug Kota Serang. (D. I. Romdoni, Pewawancara).

Surya. (2021, Januari 29). *Tribunnews*. Dipetik Mei 18, 2022, dari [Tribunnews.com](https://m.tribunnews.com):

<https://m.tribunnews.com/regional/2021/01/29/bocah-kelas-v-sd-di-madiun-ini-sudah-3-kali-mencuri-motor-bukan-untuk-dijual-ini-alasannya?page=all>